

TILIKAN UNSUR CITRAAN DAN MAJAS REPETISI PADA PUISI "LAGU GADIS ITALY" KARYA SITOR SITUMORANG

Shifa Aulia Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: Shifaauliaputri60@gmail.com

Abstract

This article discusses the poem "The Italian Girl Song" by Sitor Situmorang. The poem is discussed using a stylistic approach, namely by analyzing elements of imagery and repetition figure of speech. Stylistics is the science of using language in literary works. The use of language style specifically in literary works created by the author himself. The method used in this research is the Development or Research & Development method by placing poetry as data and research objects. Research and development methods or in English Research and Development are research methods used to produce certain products, and test the effectiveness of these products.

Keywords: *stylistic, poetry*

Abstrak

Artikel ini membahas puisi "Lagu Gadis Itali" karya Sitor Situmorang . Puisi tersebut dibahas menggunakan pendekatan stilistika, yakni dengan menganalisis unsur citraan dan majas repetisi. Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra yang diciptakan sendiri oleh pengarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pengembangan atau Research & Development dengan menempatkan puisi sebagai data dan objek penelitian. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Kata Kunci: Stilistika, Puisi.

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Menurut Suroto, roman terbentuk atas pengembangan seluruh segi kehidupan pelaku dalam cerita tersebut. Karya sastra digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan para pembacanya. Bentuk kepuasan ini dapat diwakilkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan, kesedihan, kekecewaan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan.

Karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu jika ada prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya.

Berdasarkan bentuknya, salah satu jenis dari karya sastra itu sendiri ada puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disajikan secara monolog. Kata-kata yang digunakan dalam penulisan puisi bersifat indah dan memiliki beragam makna yang mendalam. Penggunaan diksi, majas, rima, dan irama menjadi penentu keindahan puisi. Sedangkan pemadatan unsur-unsur bahasa menjadi penentu keberagaman makna yang terkandung dalam puisi. Bahasa yang digunakan dalam puisi tidak sama dengan bahasa sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas dengan makna yang mendalam dan beragam. Penggunaan kata di dalam puisi mengandung konotasi yang disertai dengan beragam penafsiran dan pengertian. Puisi merupakan perwujudan dari imajinasi manusia, yang digunakan sebagai sumber untuk memperoleh kreativitas. Di dalam puisi terdapat penyampaian perasaan seseorang yang menimbulkan simpati atau empati kepada orang lain ke dalam keadaan yang dialaminya.

Puisi "Lagu Gadis Italy" karya Sitor Situmorang terdiri dari 4 bait dan 17 larik. Puisi ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang hendak berpisah karena suatu urusan yang harus diselesaikan oleh laki-laki nya. Mereka berpisah di sebuah danau yang berada di Italy tepat pada pagi hari yang dilengkapi dengan suara lonceng yang berbunyi dari sebuah bukit yang berada di dekat mereka. Lalu wanita ini pun berkata pada dirinya sendiri bahwa ketika laki-lakinya pergi nanti maka dia akan sangat merindukannya setiap hari, dan jika seandainya dia tidak kembali maka si wanita ini akan tetap menunggu prianya bahkan sampai dirinya mati. Dan ketika sang pria terus berlalu pergi hingga bayangannya pun sudah tidak terlihat sang wanita merasa hancur karena merasa sedih berpisah dengan sang kekasih yang dia pegang hanyalah harapan bahwa sang pria akan segera kembali.

KAJIAN TEORI

A. Karya sastra

Karya sastra sengaja diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kalimat ini secara eksplisit menjelaskan bahwa dalam karya sastra (baik itu puisi, novel, maupun drama) ada "sesuatu" yang dapat dipelajari dan dimanfaatkan oleh masyarakat, "sesuatu" tersebut dapat adalah "ideologi". Ideologi-ideologi yang tertuang di dalam karya sastra tersebut seringkali implisit dan "dikemas" dalam suatu seni sastra, sehingga karya tersebut harus dipelajari dalam kaitannya yang ganda, yaitu antara ideologi yang terkandung dalam karya sastra tersebut sekaligus keunikannya sebagai seni sastra.

B. Puisi

Puisi termasuk karya sastra tertulis, yang di dalamnya berisikan pikiran, perasaan, pesan, dan imajinasi penyair. Adapun bahasa yang digunakan dalam puisisifatnya puitis, indah, terikat dengan irama, rima serta disusun dalam larik dan bait.

Adapun pengertian puisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.

C. Unsur Citraan Pada Puisi

Citraan adalah salah satu sarana keputitisan yang digunakan oleh penyair untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan pembaca. unsur citraan dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara menyeluruh.

Unsur-Unsur Citraan dibagi menjadi 7, yakni:

1. Citraan penglihatan, yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihat (mata). Citraan ini dapat memberikan ransangan kepada mata sehingga seolah-olah dapat melihat sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat.
2. Citraan pendengaran, yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera pendengar (telinga). Citraan ini dapat memberikan ransangan kepada telinga sehingga seolah-olah dapat mendengar sesuatu yang diungkapkan melalui citraan tersebut.
3. Citraan perabaan, yaitu citraan yang melibatkan indera peraba (kulit), misalnya kasar, lembut, halus, basah, panas, dingin, dll.
4. Citraan penciuman, yaitu citraan yang berhubungan dengan indera pencium (hidung). Kata-kata yang mengandung citraan ini menggambarkan seolah-olah objek yang dibicarakan berbau harum, busuk, anyir, dll.
5. Citraan pencecapan, yaitu citraan yang melibatkan indera pencecapan (lidah). Melalui citraan ini seolah-olah kita dapat merasakan sesuatu yang pahit, asam, manis, kecut, dll.
6. Citraan gerak, yaitu citraan yang secara konkret tidak bergerak, tetapi secara abstrak objek tersebut bergerak.
7. Citraan perasaan, yaitu citraan yang melibatkan hati (perasaan). Citraan ini membantu kita dalam menghayati suatu objek atau kejadian yang melibatkan perasaan.

D. Majas Repetisi

Repetisi berasal dari bahasa latin, *repetitio* yang berarti, re: kembali lagi dan petere: mengarahkan, sehingga arti keseluruhan dari kata repetisi adalah pengulangan kembali. Majas repetisi merupakan kelompok majas perulangan jika ditinjau dari bentuknya.

Namun, jika dilihat dari maknanya, majas repetisi digolongkan menjadi majas penegasan.

Majas repetisi merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian pengembangan atau sering disebut dengan istilah *research & development*. Metode ini digunakan untuk dapat mengembangkan unsur citraan dan majas repetisi yang terdapat dalam puisi "Lagu Gadis Itali". Metode penelitian ini sering digunakan dalam dunia pendidikan. Metode penelitian pengembangan difungsikan sebagai dasar untuk membangun atau mengontruksi model dan teori. Jenis metode penelitian ini difokuskan pada tujuan mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih luas atas sebuah teori dalam disiplin ilmu tertentu.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

a. Citraan

1. Larik pertama pada bait 1, 2, dan 3 menggunakan citraan penglihatan
2. Larik kedua pada bait 1, 2, dan 3 menggunakan citraan pendengaran
3. Larik ke empat bait kedua menggunakan citraan perasaan
4. Larik tiga dan empat pada bait ketiga menggunakan citraan perasaan
5. Larik kesatu dan kedua pada bait keempat menggunakan citraan penglihatan
6. Larik ketiga dan keempat pada bait keempat menggunakan citraan perasaan.

b. Majas Repetisi

Kerling danau di pagi hari

Lonceng gereja di Bukit Italy

B. Pembahasan

Sitor Situmorang (2 Oktober 1923 – 21 Desember 2014) adalah seorang sastrawan dan wartawan Indonesia. Sitor menulis sajak, cerita pendek, esai, naskah drama, naskah film, telaah sejarah lembaga pemerintahan Batak Toba, dan menerjemahkan karya sastra mancanegara. Berdasarkan puisi "Lagu Gadis Italy" karya Sitor Situmorang ini, penulis menceritakan tentang sepasang kekasih yang hendak berpisah karena suatu urusan yang harus diselesaikan oleh laki-laki nya.

Mereka berpisah di sebuah danau yang berada di Italy tepat pada pagi hari yang dilengkapi dengan suara lonceng yang berbunyi dari sebuah bukit yang berada di dekat mereka. Lalu wanita ini pun berkata pada dirinya sendiri bahwa ketika laki-lakinya pergi nanti maka dia akan sangat merindukannya setiap hari, dan jika seandainya dia tidak kembali maka si wanita ini akan tetap menunggu prianya bahkan sampai dirinya mati. Dan ketika sang pria terus berlalu pergi hingga bayangannya pun sudah tidak terlihat sang wanita merasa hancur karena merasa sedih berpisah dengan sang kekasih yang dia pegang hanyalah harapan bahwa sang pria akan segera kembali.

Pada petikan cerita yang dapat diambil dari puisi ini maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan latar tempat dan suasana yang di sajikan oleh penulis terdapat citraan yang disampaikan olehnya, yakni citraan penglihatan dan pendengaran. Dan pada cerita tentang perpisahan yang diceritakan oleh penulis dapat disimpulkan pula bahwa citraan yang disampaikan berupa citraan perasaan karena berdasarkan cerita yang disajikan penulis ingin menyampaikan perasaan sedih akan sebuah perpisahan.

Lalu majas yang digunakan dalam puisi ini salah satunya adalah majas repetisi yakni terdapat beberapa pengulangan kata atau kalimat yang tujuannya digunakan untuk menegaskan. Dan pada puisi ini, majas repetisi terpadat pada kalimat.

" *Kerling danau di pagi hari*

Lonceng gereja bukit Italy "

Kedua larik ini diulang sebanyak tiga kali sebagai penegasan latar tempat dan suasana pada puisi tersebut.

Kesimpulan

Pada petikan cerita dari puisi ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan latar tempat dan suasana yang di sajikan oleh penulis terdapat citraan yang disampaikan olehnya, yakni citraan penglihatan dan pendengaran. Dan pada cerita tentang perpisahan yang diceritakan oleh penulis dapat disimpulkan pula bahwa citraan yang disampaikan berupa citraan perasaan karena berdasarkan cerita yang disajikan penulis ingin menyampaikan perasaan sedih akan sebuah perpisahan. Lalu majas yang digunakan dalam puisi ini adalah majas repetisi yang terpadat pada kalimat :

" *Kerling danau di pagi hari*

Lonceng gereja bukit Italy "

Daftar Referensi

- Abrams, M. H. (1953). *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Oxford University Press.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Atmazaki. (1991). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Damono, S. D. (1999). *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3*, 277-283.
- Isnaini, H. (2007). *Mantra Asihan: Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Isnaini, H. (2012). Gagasan Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Isyarat Karya Kuntowijoyo. *Semantik, 1*(1).
- Isnaini, H. (2017). Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik, 3*(2), 158-177.
- Isnaini, H. (2019, 8 Agustus 2019). *Pembelajaran Memahami Karya Sastra sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2019, Majalengka, Jawa Barat.
- Isnaini, H. (2021a). *Konsep Mistik Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*. Disertasi. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Isnaini, H. (2021b). Upacara "Sati" dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi "Sita" Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 8, No. 2*, 112-122.

- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi *JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa Volume 1, Nomor 1*, 1-12.
- Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.
- Jabrohim. (1996). *Pasar dalam Perpektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.